



Volume 8 No. 3 Juli 2023

p-ISSN: 2477-8192 dan e-ISSN: 2502-2776

## ANALISIS SEKTOR UNGGULAN PEREKONOMIAN MENGUNAKAN PENDEKATAN LOCATION QUOTIENT

Randi Adrian Saputra<sup>1</sup>, La Ode Muhammad Irsan<sup>2</sup>, Surdin<sup>3</sup>,  
Wa Ode Yessi Karantina<sup>4</sup>, Septi Widya Atniza<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Geografi  
Universitas Haluoleo

Email: [randiadriansaputra01@gmail.com](mailto:randiadriansaputra01@gmail.com)

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Geografi  
Universitas Haluoleo

Email: [irsanlibra85@gmail.com](mailto:irsanlibra85@gmail.com)

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Geografi  
Universitas Haluoleo

Email: [bahisurdin@gmail.com](mailto:bahisurdin@gmail.com)

<sup>4</sup> Program Studi Pendidikan Geografi  
Universitas Haluoleo

Email: [waodeyessi962@gmail.com](mailto:waodeyessi962@gmail.com)

<sup>5</sup> Program Studi Pendidikan Geografi  
Universitas Haluoleo

Email: [septiwidyaatniza@gmail.com](mailto:septiwidyaatniza@gmail.com)

(Received: 9 Maret 2023; Accepted: 24 Juni 2023; Published: 1 Juli 2023)



©2019 – Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>).

### ABSTRACT

*Leading sectors are sectors that provide added value, and production, and have a large influence on other economies. This study aims to analyze the leading sectors in the economy in the Konawe Selatan Regency and Kendari City. This type of research is quantitative research using the Location Quotient Analysis method. The data used in this study is secondary data sourced from the Central Statistics, in the form of GRDP data by Business Field based on Constant Prices for 2017-2021. The results showed that the leading sector in the Konawe Selatan Regency is the Mining and Quarrying sector with an average value of  $LQ=10.42$ . Whereas in the Kendari City area is the Corporate Services sector with an average value of  $LQ=3.92$ .*

**Keywords:** location quotient; leading sector; Konawe Selatan regency; Kendari city.

### ABSTRAK

*Sektor unggulan adalah sektor yang memberikan nilai tambah, produksi, dan pengaruh yang besar terhadap perekonomian lain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor unggulan dalam perekonomian di wilayah Kabupaten Konawe Selatan dan Kota Kendari. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Analisis Location Quotient. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dan Badan Pusat Statistik, berupa data PDRB Menurut Lapangan Usaha atas dasar Harga Konstan untuk Tahun 2017-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor unggulan di wilayah Kabupaten Konawe Selatan yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai rata-rata  $LQ=10,42$ . Sedangkan pada wilayah Kota Kendari adalah sektor Jasa Perusahaan dengan nilai rata-rata  $LQ=3,92$ .*

**Kata Kunci:** location quotient; sektor unggulan; kabupaten Konawe Selatan, kota Kendari.

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi terus dilakukan di setiap negara di dunia yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi meskipun fluktuatif dapat menciptakan suatu perekonomian yang baik pada masing-masing sektor. Pembangunan pada hakekatnya adalah suatu upaya yang bersifat sistematis dan terencana untuk mengubah suatu keadaan menjadi lebih baik dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup manusia dan masyarakat di suatu negara (Prasetyawati, 2018).

Arsyad (2010) mendefinisikan pembangunan ekonomi daerah adalah suatu kerjasama yang dilakukan antara pemerintah dengan masyarakat daerah. Pembangunan tersebut bertujuan untuk mengelola sumber daya yang ada baik sumber daya manusia atau sumber daya alam. Hal tersebut bertujuan untuk membentuk suatu kerjasama yang baik. Pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai indikator kemajuan perekonomian. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi dianggap penting dalam pembangunan ekonomi (Nuraini, 2017).

Keadaan ekonomi daerah yang berbeda-beda disebabkan oleh adanya perbedaan sumber daya alam dan sumber daya manusia di setiap daerah. Pemecahan masalah yang biasa dilakukan selama ini bersifat agregatif, yakni dengan usaha memperbesar peran-peran sektor-sektor ekonomi di masing-masing daerah. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui sektor unggulan yang perlu mendapat perhatian untuk terus dikembangkan. Sektor unggulan merupakan bidang yang menguasai kelebihan secara komparatif sehingga mampu memberikan andil dalam mempercepat pembangunan wilayah serta pertumbuhan ekonomi. Sektor yang memiliki keunggulan yang lebih besar akan mampu berkembang lebih cepat (Tarigan, 2014).

Sektor ekonomi unggulan mengacu pada istilah sektor basis. Suatu sektor dapat dikatakan sebagai sektor ekonomi unggulan jika laju pertumbuhan dan kontribusi yang diberikan oleh sektor tersebut lebih besar dari sektor yang lain dan sektor yang menyerap tenaga kerja lebih banyak. Selain itu sektor ekonomi dikatakan unggul jika dapat

memenuhi kebutuhan daerah dan permintaan dari daerah lain atau melakukan ekspor. Sektor unggulan adalah sektor yang mempunyai keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif yang dapat memacu pada pertumbuhan ekonomi daerah (Mahaesa dan Huda, 2021).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi idealnya diikuti dengan penyerapan kesempatan kerja yang tinggi pula. Proses pembangunan ekonomi biasanya ditandai dengan perubahan struktur penduduk dan ketenagakerjaan. Selain sumber daya alam dan teknologi, sumber daya manusia juga merupakan unsur pendukung dalam proses pembangunan (Way dkk, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor unggulan dan sektor non-unggulan dalam perekonomian di wilayah Kabupaten Konawe Selatan dan Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara.

## METODE PENELITIAN

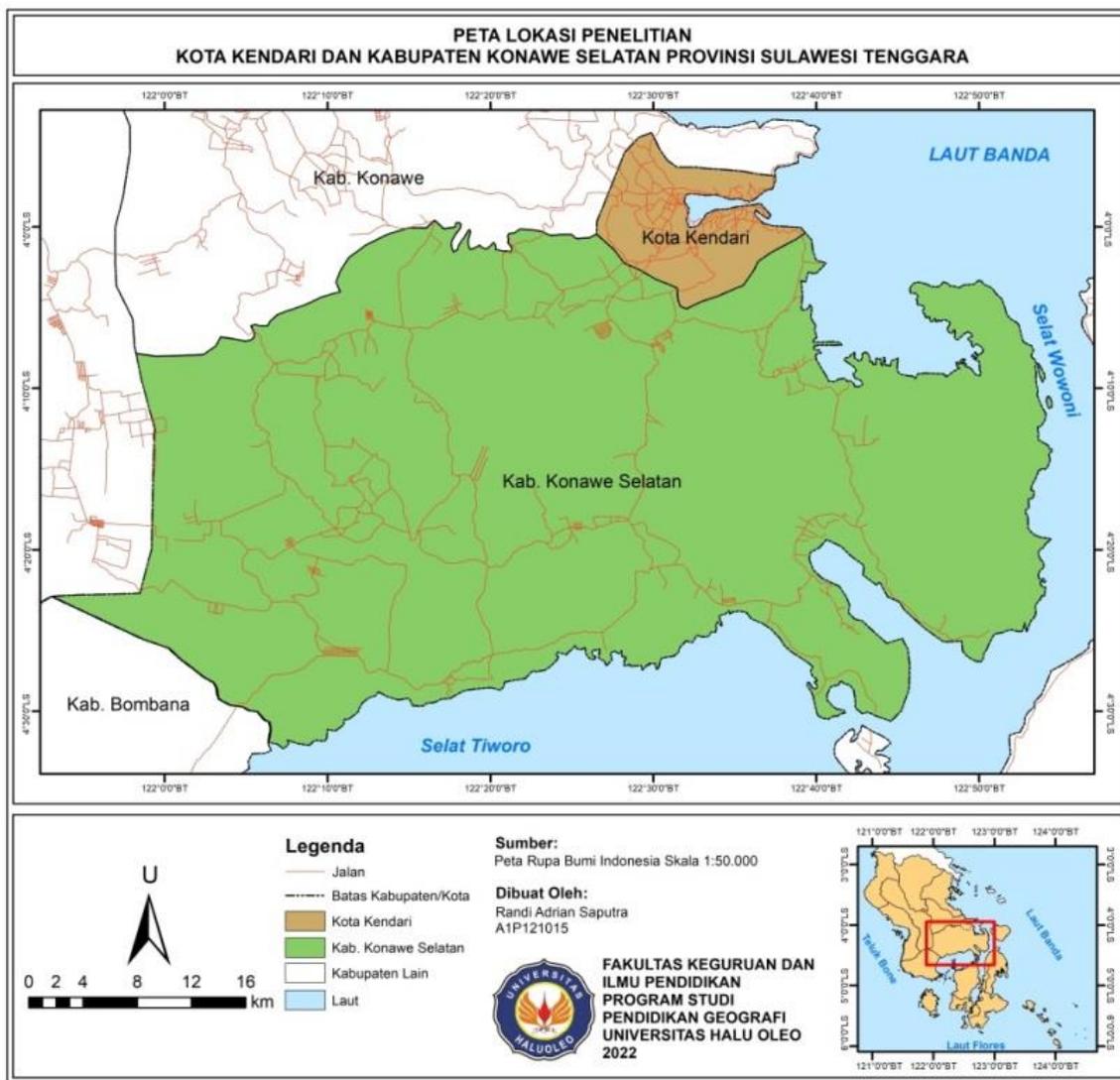
### Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam topik ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Analisis *Location Quotient* (LQ). Analisis LQ digunakan untuk membandingkan besaran peranan suatu sektor/industri di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor/industri secara nasional (Hakim dkk, 2020).

### Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Kabupaten Konawe Selatan dan Kota Kendari yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara. Secara geografis Provinsi Sulawesi Tenggara terletak pada 02°45'-6°15'LS dan 120°45'-124°30'BT. Luas wilayah Sulawesi Tenggara adalah 38.140 km<sup>2</sup>. Batas-batas wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara adalah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah (Utara), Laut Banda (Timur), Laut Flores (Selatan) dan Teluk Bone (Barat) (BPS, 2022)

Pemilihan Kabupaten Konawe Selatan dan Kota Kendari sebagai lokasi penelitian karena kedua wilayah ini memiliki data sektor perekonomian yang lengkap berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2013-2021. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Juni 2022. Gambaran lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Peta Lokasi Penelitian (Peta Rupa Bumi Indonesia, 2022)

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini berupa data Tabular. Data tabular adalah data deskriptif yang menyatakan nilai dari data grafis yang diterangkan. Data ini berbentuk tabel yang terdiri dari kolom dan baris (Wijaya dkk, 2017). Jenis data ini berupa data sekunder yang bersumber dari data Badan Pusat Statistik dari berbagai sektor untuk tahun 2017-2021 (BPS, 2022).

### Teknik Analisis

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah teknik analisis yang digunakan untuk melihat, meninjau dan menggambarkan dengan angka tentang objek yang diteliti seperti apa adanya dan menarik kesimpulan tentang hal tersebut sesuai fenomena yang tampak pada saat penelitian

dilakukan (Putra, 2016). Data yang di peroleh dalam penelitian ini kemudian di analisis dengan menggunakan rumus:

$$LQ = \frac{Si/Ni}{S/N}$$

Keterangan:

$S_i$  = Nilai PDRB Sektorl Kabupaten

$N_i$  = Nilai Total PDRB Sektorl Kabupaten

$S$  = Nilai PDRB Sektorl Provinsi

$N$  = Nilai Total PDRB Sektorl Provinsi

Taringan (2014) menjelaskan bahwa LQ merupakan suatu perbandingan antara peran suatu sektor ekonomi di suatu daerah terhadap besarnya peran sektor ekonomi yang sama secara nasional atau perbandingan terhadap suatu daerah yang memiliki cakupan administratif yang lebih besar. Terdapat tiga

kategori hasil perhitungan LQ dalam perekonomian daerah, yaitu:

$LQ > 1$ , = komoditas itu menjadi basis atau menjadi sumber pertumbuhan. Komoditas memiliki keunggulan komparatif, hasilnya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan di wilayah bersangkutan akan tetapi juga dapat diekspor ke luar wilayah.

$LQ = 1$ , = komoditas itu tergolong non-basis, tidak memiliki keunggulan komparatif. Produksinya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan wilayah sendiri dan tidak mampu untuk diekspor.

$LQ < 1$ , = komoditas ini juga termasuk non-basis. Produksi komoditas di suatu wilayah tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri sehingga perlu pasokan atau impor dari luar

## HASIL PENELITIAN

### Location Quotient Kabupaten Konawe Selatan

Sektor ekonomi di Kabupaten Konawe Selatan terbagi menjadi 17 kategori yang berbeda selama 5 tahun. Hasil analisis sektor unggulan dengan pendekatan LQ di kabupaten Konawe Selatan disajikan pada Tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Location Quotient Kabupaten Konawe Selatan

Kode	KATEGORI/SEKTOR	ANALISIS LQ					Rata-rata
		KAB. KONAWE SELATAN					
		2017	2018	2019	2020	2021	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,66	2,53	2,52	2,60	2,66	2,59
B	Pertambangan dan Penggalian	<b>10,35</b>	<b>10,27</b>	<b>10,54</b>	<b>10,39</b>	<b>10,54</b>	<b>10,42</b>
C	Industri Pengolahan	0,26	0,27	0,28	0,29	0,29	0,28
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,19	0,20	0,20	0,20	0,21	0,20
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Limbah	0,15	0,16	0,15	0,16	0,16	0,16
F	Konstruksi	0,53	0,10	0,54	0,55	0,58	0,46
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,56	0,57	0,58	0,61	0,60	0,58
H	Transportasi dan Pergudangan	1,74	0,17	1,54	1,47	1,46	1,28
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,21	0,20	0,20	0,21	0,00	0,17
J	Informasi dan Komunikasi	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,12	0,12	0,12	0,13	0,13	0,13
L	<i>Real Estate</i>	0,40	0,41	0,42	0,43	0,43	0,42
M, N	Jasa Perusahaan	0,01	0,01	1,35	1,41	1,42	0,84
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan	0,91	0,91	0,87	0,87	0,86	0,88
P	Jasa Pendidikan	0,52	0,52	0,51	0,53	0,50	0,52
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,76	0,01	0,75	0,75	0,74	0,60
R,S, T,U	Jasa lainnya	0,43	0,45	0,47	0,50	0,48	0,47
<b>Jumlah</b>		<b>19,88</b>	<b>16,96</b>	<b>21,10</b>	<b>21,17</b>	<b>21,15</b>	<b>20,05</b>

Sumber; Hasil Analisis Data Primer, 2022.

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terdapat 3 sektor basis yang memiliki nilai  $LQ > 1$ , diantaranya: 1) Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan dengan nilai rata-rata 2,59; 2) Sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai 10,42; dan 3) Sektor Transportasi dan Pergudangan dengan nilai rata-rata 1,28.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak semua sektor perekonomian mampu memberi dampak ekonomi yang baik terhadap sektor

perekonomian lain ( $LQ < 1$ ). Sektor yang mampu memberi dampak ekonomi yang baik hanya dapat dilihat pada sektor Pertambangan dan Penggalian yang memiliki pengaruh yang besar. Sedangkan 14 sektor lain merupakan sektor non basis ( $LQ < 1$ ) yakni: 1) Sektor Industri Pengolahan dengan nilai 0,28; 2) Sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai 0,20; 3) Sektor Pengadaan Air, Pengelola Sampah dan Limbah dengan nilai 0,16; 4)

Sektor Kontruksi dengan nilai 0,46; 5) Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai 0,58; 6) Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan nilai 0,17; 7) Sektor Informasi Dan Komunikasi dengan nilai 0,07; 8) Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dengan nilai 0,13; 9) Sektor *Real Estate* dengan nilai 0,42; 10) Sektor Jasa Perusahaan dengan nilai 0,84; 11) Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dengan

nilai 0,88; 12) Sektor Jasa Pendidikan dengan nilai 0,52; 13) Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan nilai 0,60; dan 14) Sektor Jasa lainnya dengan nilai 0,47.

#### Location Quotient Kota Kendari

Sektor ekonomi di Kota Kendari juga terbagi menjadi 17 kategori yang berbeda selama 5 tahun. Hasil analisis sektor unggulan di Kota Kendari disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Analisis Location Quotient Kota Kendari

Kode	KATEGORI/SEKTOR	ANALISIS LQ KOTA KENDARI					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,43	0,45	0,46	0,45	0,45	0,45
B	Pertambangan dan Penggalian	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11
C	Industri Pengolahan	1,68	1,57	1,47	1,31	1,26	1,46
D	Pengadaan Listrik dan Gas	2,90	2,91	2,93	2,90	2,78	2,88
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Limbah	1,48	1,46	1,44	1,37	1,37	1,42
F	Konstruksi	1,39	1,41	1,42	1,40	1,36	1,40
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,32	1,30	1,29	1,29	1,27	1,29
H	Transportasi dan Pergudangan	2,01	2,02	2,11	2,13	2,14	2,08
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,19	2,12	2,15	2,11	2,13	2,14
J	Informasi dan Komunikasi	3,33	3,37	3,35	3,40	3,29	3,35
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,73	2,74	2,68	2,69	2,69	2,71
L	<i>Real Estate</i>	1,24	1,24	1,21	1,21	1,18	1,22
M, N	Jasa Perusahaan	<b>3,93</b>	<b>3,95</b>	<b>3,88</b>	<b>3,90</b>	<b>3,93</b>	<b>3,92</b>
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan	0,87	0,89	0,90	0,91	0,93	0,90
P	Jasa Pendidikan	1,57	1,57	1,58	1,59	1,60	1,58
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,08	1,08	1,07	1,10	1,09	1,08
R,S, T,U	Jasa lainnya	1,27	0,02	1,20	1,20	1,24	0,99
<b>Jumlah</b>		<b>29,53</b>	<b>28,20</b>	<b>29,25</b>	<b>29,06</b>	<b>28,83</b>	<b>28,97</b>

Sumber; Hasil Analisis Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 2 di atas, hampir semua sektor perekonomian di kota kendari merupakan sektor basis ( $LQ > 1$ ). Sektor tersebut diantaranya, 1) Sektor Industri Pengolahan dengan nilai 1,46; Pengadaan Air, Pengelolah Sampah dan Limbah dengan nilai 1,42; 4) Sektor Kontruksi dengan nilai 1,40; 5) Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai 1,29; 6) Transportasi dan Pergudangan dengan nilai 2,08; 7) Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan nilai 2,14; 8) Sektor Informasi dan Komunikasi dengan nilai 3,35; 9) Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dengan nilai 2,71; 10) Sektor *Real Estate* dengan nilai

1,22; 11) Sektor Jasa Perusahaan dengan nilai 3,92; 12) Sektor Jasa Pendidikan dengan nilai 1,58; dan 13) Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan nilai 1,08.

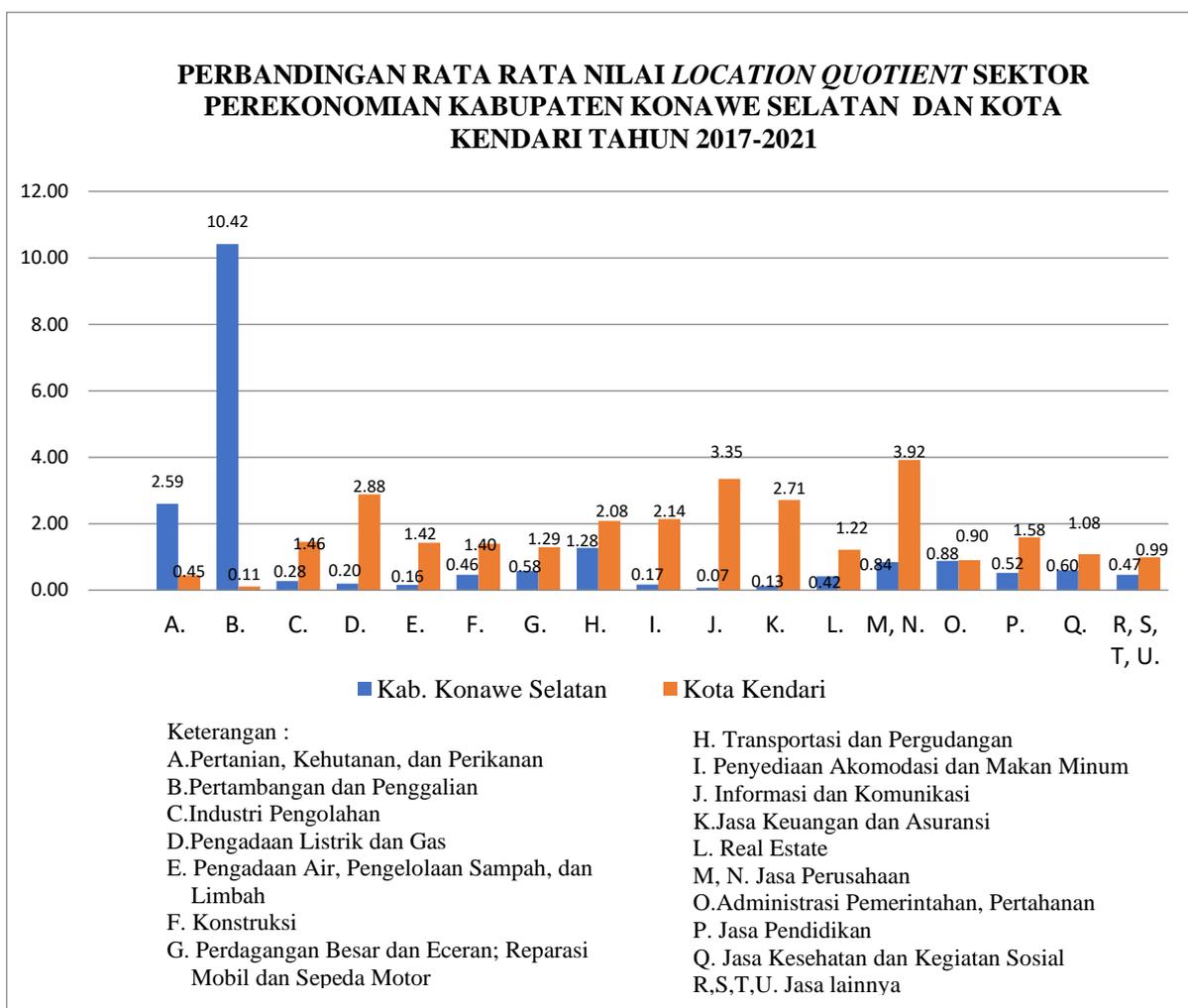
Struktur ekonomi Kota Kendari di dominasi oleh sektor Jasa Perusahaan yang memiliki nilai terbesar dan dapat dikatakan sebagai sektor yang memiliki dampak yang baik terhadap sektor lainnya dan perekonomian. Sektor Jasa Perusahaan pada tahun 2017 memberi kontribusi terbesar pada PDRB, namun tahun 2019 sektor Jasa Perusahaan mendominasi kontribusi terhadap PDRB. Sektor Jasa Perusahaan terdiri dari Industri Pengolahan, Jasa Industri, dan Usaha Industri.

Sedangkan sektor yang memberi kontribusi terkecil adalah Pertambangan dan Penggalian. Kota Kendari diketahui tidak memiliki lahan pertambangan yang luas dan merupakan wilayah ibu kota. Jasa Perusahaan memberikan kontribusi terbesar di kota ini karena terus melakukan pembangunan fisik maupun perawatan terhadap pembangunan.

#### Perbandingan Hasil analisis *Location Quotient* Kab. Konawe Selatan dan Kota Kendari 2017-2021

Perbandingan antara nilai LQ pada kedua wilayah di Sulawesi Tenggara bahwa masing masing daerah memiliki hasil analisis yang berbeda. Pada Kabupaten Konawe Selatan memiliki tiga sektor unggulan, sedangkan Kota Kendari memiliki tiga belas sektor unggulan.

Pada Wilayah Kabupaten Konawe Selatan sektor yang dapat dikatakan Unggulan (Basis) adalah: 1) Sektor Pertambangan dan Penggalian; 2) Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; 3) Sektor Transportasi dan Pergudangan. Sedangkan sektor yang unggul (basis) di Kota Kendari adalah: 1) Sektor Industri Pengolahan; 2) Pengadaan Listrik dan Gas; 3) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Limbah; 4) Konstruksi; 5) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Monil dan Sepeda Motor; 6) Transportasi dan Pergudangan; 7) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; 8) Informasi dan Komunikasi; 9) Jasa Keuangan dan Asuransi; 10) *Real Estate*; 11) Jasa Perusahaan; 12) Jasa Pendidikan; dan 13) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.



**Gambar 1.** Perbandingan Rata-Rata Nilai Location Quotient Sektor Perekonomian Kabupaten Konawe Selatan dan Kota Kendari Tahun 2017-2021

## PEMBAHASAN

Menurut Tumenggung, (1996) sektor unggulan adalah sektor yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif dengan produk sektor sejenis dari daerah lain, serta memberikan nilai manfaat yang besar. Selain memberikan manfaat, Sektor unggulan ini berkontribusi memberikan nilai tambah dan produksi yang besar terhadap perekonomian lain, berupa permintaan yang tinggi, baik pasar lokal maupun pasar ekspor (Ali dan Bakar, 2018). Pada kedua wilayah ini memiliki sektor ekonomi unggulan yaitu Sektor Pertambangan dan Penggalian, dan sektor Jasa Perusahaan. Sektor unggulan di wilayah Kabupaten Konawe pada tahun 2006-2009 yaitu Sektor Pertanian; Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih, Sektor Bangunan, dan Sektor Jasa-Jasa (Saleh, 2017). Sedangkan di Kota Kendari pada tahun 2006-2010 memiliki sektor unggulan berupa Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran, Sektor Pengangkutan dan Komunikasi, Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan (Suna, 2013).

### Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Konawe Selatan

Kabupaten Konawe Selatan memiliki sektor yang dapat dikatakan unggulan (Basis) adalah: 1) Sektor Pertambangan dan Penggalian; 2) Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; 3) Sektor Transportasi dan Pergudangan. Sektor-sektor unggulan (basis) seharusnya dikembangkan dengan optimal agar dapat meningkatkan perekonomian karena sektor-sektor tersebut mempunyai keunggulan kompetitif dan spesialisasi. (Adawiah dan Wardhana, 2021). Menindak lanjuti hal tersebut, maka produk-produk yang dihasilkan oleh suatu daerah akan mempunyai daya saing yang tinggi dan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Sektor pertanian memiliki keunggulan kompetitif dan spesialisasi serta efek alokasi. Subsektor pertanian dengan luas lahan 4.908 hektar dan produksi sebesar 24.312 ton/tahun menjadikan wilayah Kabupaten Konawe Selatan memiliki keunggulan kompetitif pada tanaman pangan, peternakan, kehutanan serta perikanan, sementara yang memiliki spesialisasi adalah subsektor perkebunan, dan peternakan (Abidin, 2015; Nurbani, 2019).

Sektor Transportasi dan Pergudangan sangat berpotensi untuk dikembangkan dan

bisa menjadi sumber daya untuk mendorong perekonomian daerah karena memiliki kekuatan dan prospek yang baik di masa yang akan datang (Raintung dkk, 2021). Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang banyak memberikan kontribusi terhadap perkembangan sosial masyarakat di sekitar wilayah pertambangan. Kehadiran perusahaan tersebut akan menjadi salah satu wadah untuk menampung tenaga kerja dan membuka kesempatan kerja (Elwan dan Ode., 2018; Aldiansyah dan Nursalam, 2019). Fachlevi (2015) mengatakan kegiatan pertambangan memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal yang akan memberi pengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat lokal.

Persamaan hal yang terjadi pada wilayah Kabupaten Konawe selatan dimana sebagian besar warganya menggantungkan hidupnya pada kegiatan pertambangan nikel yang dilakukan oleh 14 Perusahaan yang di antara terdiri atas perusahaan Baula Petra Buana, PT dan Ifishdeco, PT (Kec. Tinanggea), Billy Indonesia, PT, Integra Mining Nusantara, PT, Mega Nikel Indonesia, PT, dan Wijaya Inti Nusantara, PT (Kec. Laeya), Generasi Agung Perkasa, PT, Jagad Rayatama, PT, Macika Mada Madana, PT, Mega Tambang Indonesia, PT dan Pertambangan Bumi Anoa, PT (Kec. Palangga Selatan), Gerbang Multi Sejahtera, PT (Kec. Laonti), Mega Tambang Nikel, PT, dan Visi Debtindo, PT (Kec. Palangga).

### Sektor Unggulan Perekonomian Kota Kendari.

Kota Kendari memiliki kesamaan dan perbedaan dengan ibukota lainnya yang memiliki hasil pertambangan dan pertanian seperti aspal di Buton, nikel di hampir sebagian daerah yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara, bahkan emas pun dimiliki oleh daerah ini.

Puspitaningsih dkk (2021) mengemukakan ada enam sektor yang menjadi sektor unggulan perekonomian Kota Kendari. Permana dkk (2021) juga berpendapat bahwa terdapat tiga belas sektor unggulan yang mengalami kontribusi yang baik pada wilayah Kota Kendari yakni Sektor Industri Pengolahan berupa pabrik pengolahan, Sektor Pengadaan Listrik Dan Gas, Sektor Pengadaan Air Dan Pengelolaan Sampah, dan Limbah, Sektor Kontruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor,

Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor *Real Estate*, Sektor Jasa Perusahaan, Jasa Pendidikan dan Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Kota Kendari sebagai Kota jasa seharusnya perlu melakukan perubahan pada tata kota sehingga memiliki keunggulan disektor jasa dalam peningkatan nilai kontribusi Sektor Jasa (Djauhar dkk, 2021). Terlebih lagi dengan adanya wacana menjadikan Kota Kendari menjadi kota metropolitan (Puspitaningsih dkk, 2021). Menurut Rismayanti (2021) bahwa sektor jasa perusahaan dan infomasi komunikasi mampu memenuhi permintaan dan kebutuhan dalam kota maupun di luar Kota Kendari.

Tidak hanya di Kota Kendari, luar wilayah Kota Kendari pun turut merasakan bahwa perkembangan informasi komunikasi serta jasa perusahaan memberikan pengaruh yang cukup besar. Hal ini dapat dilihat pada banyaknya penggunaan jasa perusahaan yang terdiri dari usaha berbasis online, transaksi online, perniagaan online, hingga jasa antar online telah menjadi kegiatan masyarakat paling dominan di Kota Kendari yang mulai berkembang sejak tahun 2018.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat sektor unggulan yang berbeda antara Kabupaten Konawe Selatan dan Kota Kendari. Perbedaan tersebut disebabkan oleh sumberdaya yang ada pada masing-masing daerah. Kabupaten Konawe Selatan unggul dalam Sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai LQ=10,42. Adapun Kota Kendari memili sektor unggulan berupa Sektor Jasa Perusahaan dengan nilai LQ=3,92. Meskipun sektor unggulan berbeda disetiap wilayah, namun setiap sektor dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada wilayah tersebut.

## SARAN

Adapun saran dalam penulisan ini yaitu diharapkan kepada pemerintah agar lebih efisien mengelola perekonomian kedua wilayah ini. Misalnya membentuk kerja sama dengan beberapa pihak investor dan meningkat perencanaan pembangunan pada sektor-sektor yang memiliki kontribusi utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Bapak La Ode Muhamad Irsan, S.Pd., M.Sc. selaku dosen pengampu mata kuliah Geografi Ekonomi, serta tim *reviewer* dan editor Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi. Terima kasih juga kepada rekan-rekan Pendidikan Geografi angkatan 2021 dan orang-orang yang terlibat dalam penulisan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2015). Aplikasi Analisis Shift Share pada Transformasi Sektor Pertanian dalam Perekonomian Wilayah di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Informatika Pertanian*, 24(2), 165-178.
- Adawiah, R., dan Wardhana, A. (2021). Analisis Kompetitif dan Spesialisasi Sektor Unggulan Di Kabupaten Kotabaru. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 4(2), 406-418
- Aldiansyah, S., dan Nursalam, L. O. (2019). Dampak Pertambangan Nikel PT. Ifishdeco terhadap Kondisi Lingkungan Hidup di Desa Roraya Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 4(1), 105-122.
- Ali, A. U., dan Bakar, A. (2018). Analisis daya saing sektor unggulan dalam struktur perekonomian kabupaten mimika. *JURNAL KRITIS (Kebijakan, Riset, dan Inovasi)*, 2(1).
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan, Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- BPS. (2022). *PDRB Sulawesi Tenggara*.
- Elwan, M., dan Ode, L. (2018). Kebijakan Corporate Social Responsibility (CSR) Pertambangan dan Pengaruhnya terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Desa Koeono, Kecamatan Palangga Selatan, Kabupaten Konawe Selatan). *Journal Publicuho*, 1(1), 16-27.
- Fachlevi, T. A. (2015). Dampak Pertambangan Batubara Terhadap Ekonomi Lingkungan dan Sosial Di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Tesis*. Bogor Agricultural University. Bogor.
- Hakim, A. D., Qomariyah, S. N., dan Susanti, A. (2020). Identifikasi Sektor Unggulan dalam Pembangunan Wilayah Di Kabupaten Jombang dengan Pendekatan

- LQ, DLQ, Shiftshare. *AGROSAINTIFIKA*, 3(1), 169-177.
- Mahaesa, R., dan Huda, S. (2022). Potensi Sektor Unggulan Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Mojokerto. *JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan)*, 5(1), 36-45.
- Nuraini, I. (2017). Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten/Kota Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15, 79-93.
- Nurbani, S. N. (2020). Analisa Potensi Industri Berdasarkan Pada Sumber Daya Alam Di WPPI Sulawesi Tenggara. *Rekayasa Industri dan Mesin (ReTIMS)*, 1(2), 120-128.
- Prasetyawati, N. (2018). Perspektif Gender dalam Pembangunan Nasional Indonesia. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, (5), 53-60.
- Puspitaningsih, A., Djauhar, A., dan Permana, T. (2021). Analisis Perubahan Struktur Ekonomi dan Sektor Unggulan Kota Kendari Tahun 2010-2020. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(3), 135-140.
- Putra, E. A. (2016). Anak Berkesulitan Belajar Di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Kalumbuk Padang (Penelitian Deskriptif Kuantitatif). *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 4(3).
- Raintung, A. V., Walewangko, E. N. dan Siwu, H. F. D. (2021). Identifikasi Potensi Ekonomi Sektor Transportasi dan Pergudangan Di Kota Bitung. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(6).
- Rismayanti, R. (2021). Sectoral Potential Analysis in Economic Development Planning. *Gorontalo Development Review*, 75-88.
- Saleh, L. (2017). Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan dan Pengembangan Sub Sektor Unggulan Pertanian Terhadap Ketahanan Ekonomi Daerah Di Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 17(1), 73-86.
- Suna, W. (2013). *Analisis Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kota Kendari Periode 2006-2010. Disertasi*. UPN Veteran Yogyakarta. <http://eprints.upnyk.ac.id/id/eprint/8667>
- Tarigan, R. (2014) *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tumenggung, S. (1996). *Gagasan dan Kebijakan Pembangunan Ekonomi Terpadu (Kawasan Timur Indonesia)*. Jakarta: Direktorat Bina.
- Way, E., Engka, D. S., dan Siwu, H. F. D. (2019). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Di Kabupaten Sorong Selatan *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(02).
- Wijaya, R., Sutanto, T., dan Taufik, V. M. (2011). Rancang Bangun Aplikasi Pemetaan untuk Mendukung Pemasaran Properti Pt. Araya Bumi Megah. *Disertasi*. Universitas Dinamika. Surabaya.